Kelola : *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*
Vol 12, No 1 (2025) ; p. 77-94 http://e-journal.stie-aub.ac.id
ISSN : 2337-5965 (cetak)

Peran Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

The Role of Managerial Ownership on the Integrity of Financial Reports

Darwanda Lilis Purwanti[1] Yenni Khristiana[2] Setyani Sri Haryanti[3]
Email: darwandalilispurwanti@gmail.com[1], yenni.kristi@stie-aub.ac.id[2]
Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage,* ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian adalah studí dokumentasi dan studi Pustaka. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor industrisl yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dan dari metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi tingkat transparansi dan akurasi laporan keuangan. Hasil perhitungan koefisien determinasi adjusted R square bahwa variabel *leverage,* ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial sebesar 13,4% sedangkan sisanya 0,088% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: ***Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Integritas Laporan Keuangan.**

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing and empirically proving the significance of the influence of company size, leverage, company size, audit committee and managerial ownership on the integrity of financial statements. This study uses a quantitative approach. The data collection method in the study is a documentation study and a literature study. The population of this study is industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling method applied is purposive sampling, and from this method a sample of 20 companies was obtained. The data used in this study are secondary data obtained from the official website www.idx.co.id. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that leverage, company size, and audit committee do not have a significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, managerial ownership has a significant effect, which shows that the greater the ownership of shares by management, the higher the level of transparency and accuracy of financial statements. The results of the calculation of the adjusted R square determination coefficient show that the variables leverage, company size, audit committee and managerial ownership are 13.4% while the remaining 0.088% are influenced by other variables.

Keywords: **Leverage, Company Size, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Statement Integrity.**

ISSN : 2337-5965 (cetak)

1. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan faktor penting dalam dunia bisnis untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan memberikan informasi yang akurat bagi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan demi meningkatkan citra keuangan mereka. Kasus seperti skandal laporan keuangan Garuda Indonesia, Jiwasraya, dan Waskita Karya menjadi bukti bahwa integritas laporan keuangan masih menjadi permasalahan serius di Indonesia.

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia ada beberapa, salah satu contoh dari permasalahan ini adalah pembangunan Tol Jakarta-Cikampek (Japek) II atau Tol Sheikh Mohammed Bin Zayed (MBZ) yang berlangsung pada periode 2016-2020 dan melibatkan PT Wijaya Karya Tbk. Dalam proyek tersebut, ditemukan dugaan korupsi yang melibatkan dua pejabat perusahaan, yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp1,5 triliun (Indonesia, 2023). Kasus ini perlu segera ditangani mengingat posisi strategis perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam indeks IDX BUMN20.Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor serta stabilitas pasar modal Indonesia.

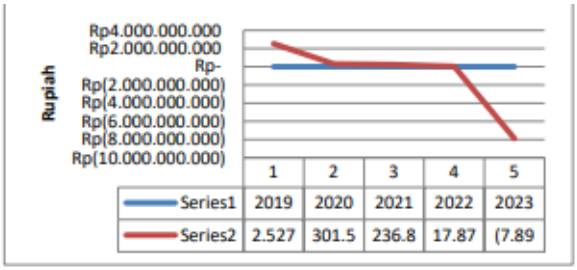

Sumber : (Hayati et., al 2023)

Selain itu, analisis grafik laporan laba rugi menunjukkan adanya tren penurunan laba perusahaan sejak tahun 2020, dengan puncaknya pada 2023 di mana PT Wijaya Karya Tbk mencatatkan kerugian sebesar Rp7,89 triliun. Kondisi ini tidak hanya berdampak buruk bagi perusahaan, tetapi juga mengurangi potensi keuntungan bagi investor serta mempengaruhi pembagian dividen. Studi ini dilatarbelakangi oleh dugaan praktik korupsi yang berdampak negatif terhadap kinerja operasional PT Wijaya Karya Tbk (Hayati et., al 2023). Laporan keuangan yang jujur sangat penting karena akan berdampak pada pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Integritas pelaporan keuangan dipengaruhi

ISSN : 2337-5965 (cetak)

oleh berbagai faktor di luar prinsip dan persyaratan kualitas yang ada. Faktor-faktor ini menentukan jujur tidaknya pelaporan keuangan, bergantung pada kondisi dan dampak masing-masing faktor. Faktor yang dimaksud tersebut adalah leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa masih menghasilkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yang membedakaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan mengevaluasi kembali faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Leverage digunakan untuk menghitung jumlah utang yang digunakan untuk membiayai pembelian aset perusahaan. Jumlah utang yang tinggi yang digunakan untuk pembiayaan aset dapat berdampak pada pilihan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas dan jujur. Perusahaan yang memiliki leverage yang lebih besar cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Perusahaan dengan leverage yang lebih besar cenderung berusaha untuk mengungkapkan informasi secara menyeluruh dan transparan. Hal ini dilakukan untuk meredakan kekhawatiran kreditor tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan, pelaporan keuangan harus konsisten (Ayem et al., 2023).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Perusahaan dapat dinilai berdasarkan berbagai ukuran, termasuk pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aset. Menurut Hidayati et al., (2020), indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Ukuran perusahaan menunjukkan kinerja dan stabilitas keuangan, serta daya saing dan kemampuan untuk menarik investasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks bisnis yang dinamis karena harus memahami ukuran perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu faktor mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada dasarnya, komite audit adalah salah satu pihak yang independen yang dapat membantu mengurangi masalah yang muncul karena adanya perbedaan antara pemilik dan manajemen. Komite audit berguna untuk memastikan laporan keuangan terbuka, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan aman, dan memastikan bahwa semua data keuangan yang dilakukan manajemen diungkapkan, meskipun ada masalah kepentingan. (Tamara & Kartika, 2021). Tujuan dari pembentukan komite audit adalah untuk memastikan bahwa laporan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sistem pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan manajemen mengikuti hasil audit (Jama'an, 2008). Adanya komite audit akan memastikan bahwa proses pelaporan keuangan perusahaan diawasi. Keberadaan komite audit di dalam sebuah perusahaan dapat menjadi suatu usaha untuk mengurangi kemungkinan adanya manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan, sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat meningkat.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham, yang juga berarti sebagai pemilik dalam perusahaan, dan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (downes dan goddman, 2000). Dengan memiliki saham dalam perusahaan dan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, manajer memiliki peran yang lebih kuat dalam membangun hubungan yang lebih erat antara mereka dan para pemegang saham mereka. Sebagai pemegang saham, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi dan keuntungan mereka sendiri.

Penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain *leverage* yang tinggi dalam laporan laba juga mencerminkan kinerja keuangan untuk menjaga kredibilitas investor yang hingga saat ini masih dipercayainya. Ukuran perusahaan mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Komite audit berfungsi untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan dalam mekanisme pengawasan dengan melihat tingkat integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham, yang juga berarti sebagai pemilik dalam perusahaan, dan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik menguji " Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

1. Tinjauan Pustaka

a. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling 1976).

b. Teori sinyal

Menurut teori sinyal, ada ketidaksamaan informasi antara pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Maulana, 2020). Signaling theory dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (principal), dan pihak eksternal mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi atau integritas laporan keuangan (Rizal, 2019). Ini karena manajemen perusahaan menunjukkan bahwa mereka telah menyajikan laporan keuangan perusahaan mereka sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas hal ini dapat mencegah over-accounting (Liliany dan Arisman, 2021).

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban keuangan yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam menyusun laporan keuangan agar tetap dipercaya oleh investor dan kreditur. Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling 1976), perusahaan yang memiliki proporsi utang tinggi akan berada di bawah pengawasan lebih ketat dari pihak eksternal. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tetap akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

ISSN : 2337-5965 (cetak)

Selain itu, perusahaan yang memiliki beban utang besar perlu membangun kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman agar tetap memiliki akses ke pendanaan di masa mendatang. Dengan demikian, mereka terdorong untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dan meminimalisir risiko misrepresentasi data keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al. 2020) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena tingginya tekanan dari eksternal mendorong perusahaan untuk lebih transparan. (Ayem et al. 2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih ketat guna memenuhi standar akuntansi dan menghindari sanksi dari regulator. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dibuat:

H_1 **:** Leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keungan

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana bisnis diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil Febrilya Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat sumber daya yang dimiliki serta luasnya skala operasional bisnis. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, tenaga akuntansi yang lebih kompeten, serta berada di bawah pengawasan lebih ketat dari regulator dan investor. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara lebih transparan sebagai upaya untuk membangun kepercayaan investor dan menjaga reputasi di pasar. Hasil penelitian (Verawaty et al. 2023) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan eksternal dan tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi pada perusahaan dengan skala yang lebih besar. (Putri et al. 2022) juga menemukan bahwa perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan untuk menghindari risiko hukum serta menjaga stabilitas hubungan dengan pemangku kepentingan utama, seperti pemegang saham dan regulator.Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dibuat:

H_2 **:** Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

ISSN : 2337-5965 (cetak)

e. Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan dan akuntabel. Keberadaan komite audit yang independen dan berkompeten dapat membantu mengurangi potensi terjadinya kesalahan atau manipulasi laporan keuangan serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Komite audit juga bertugas untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan kebijakan tata kelola yang baik. Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 88 Tahun 2015, komite audit bertanggung jawab dalam menilai keandalan sistem pelaporan keuangan, mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Penelitian yang dilakukan oleh (Sambiring et al. 2021) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena fungsi pengawasan yang dijalankan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan. (Tamara & Kartika 2021) juga menegaskan bahwa efektivitas komite audit sangat bergantung pada independensi dan frekuensi pengawasan yang dilakukan, di mana semakin sering komite audit melakukan evaluasi, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dibuat: H_3 **:** Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

f. Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, pengelolaan manajer ini memiliki peran ganda yaitu pemegang saham dan manajer Santoso, dkk (2022). Salah satu cara untuk meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen adalah dengan memiliki kepemilikan manajerial. Ini membantu mereka menjalankan tugas dengan sebaik mungkin untuk memenuhi keinginan pemegang saham, yang pada akhirnya adalah diri mereka sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020). Karena itu, manajer yang memiliki saham cenderung berhati-hati saat membuat keputusan tentang masalah perusahaan. Mereka mungkin tidak melakukannya untuk kepentingan pribadi mereka atau perusahaan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

(Nurbaiti et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis hipotesis dapat di buat :

H_4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor indusrtial yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023 sebanyak 47 populasi dan terpilih sampel sebanyak 20 perusahaan sektor industrial. Sempel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sempel secara *purposive sampling*, sampel diambil dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari kriteria tersebut di dapatkan sampel yang sesuai sebanyak 20 perusahaan dari 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, , yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung melalui perantara, seperti dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tertentu.Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar DeviasiStandar Deviasi
Leverage	0,0611	2,0454	0,4179	0,2692
Ukuran Perusahaan	18,8504	26,8229	21,3866	1,5571
Komite Audit	3,0000	4,0000	3,1500	0,3593
Kepemilikan Manajerial	0,0000	0,5917	0,0725	0,1471
Integritas Laporan Keuangan	0,6749	10,1385	1,6462	2,0999

Sumber :Data Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukan bahwa variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 1,6462. Variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,4179. Variabel ukuran peruhaan (X_2)

ISSN : 2337-5965 (cetak)

memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 21,3866. Variabel komite audit (X_3) memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 3,1500. Variabel kepemilikan manajerial (X_4) memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,0725

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Normalitas

Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,0000	0,8872	1,319	0,062

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-Smirnov* pada tabel IV.2 dapat menjelaskan bahwa nilai *kolmogorov-*

Smirnov adalah 1,319 dengan nilai *asymp. Sig* (2- tailed) dengan signifikansi sebesar 0,062 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Nilai VIF

Variabel	Nilai VIF
Leverage	1,593
Ukuran Perusahaan	1,826
Komite Audit	1,251
Kepemilikan Manajerial	1,593

Sumber :Data Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil multikolinieritas pada tabel IV.3 dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

ISSN : 2337-5965 (cetak)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

variabel	Sig
Leverage	0,957
Ukuran Perusahaan	0,839
Komite Audit	0,059
Kepemilikan Manajerial	0,715

Sumber :Data Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukan bahkan koefisien parameter semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan > 0,05 dari model regresi yang digunakan tidak terjadi heterosdastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 5

Hasil Autokolerasi

R	R Squar	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,366	0,134	0,088	0,912

Sumber :Data Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi yang tertara dapat diketahui bahwa nilai *durbin-waston* sebesar 0,912 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,674	5,495		-,487	,628		
	Leverage	,559	,402	,158	1,392	,168	,898	1,114
	Size	1,022	2,003	,074	,510	,611	,548	1,826
	Komite Audit	-,737	1,251	-,080	-,590	,557	,628	1,593
	Kepemilikan Manajerial	2,116	,758	,327	2,794	,007	,845	1,183

a. Dependent Variable: Integrasi Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel IV.6 hasil pengujian analisis regresi berganda, maka model persamaannya yaitu :

$$Y = -2{,}674\beta + 0{,}559\beta1 + 1{,}022\beta2 - 0{,}737\beta3 + 2{,}116\beta4 + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

X1 = *Leverage*
X2 = Ukuran Perusahaan
X3 = Komite Audit
X4 = Kepemilikan Manajerial
E = Error (kesalahan residual)

a. Nilai konstanta (α): nilai negatif dari konstanta 2,676 menunjukan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, jika semua variabel independen tetap pada nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka akan ada penurunan integritas laporan keuangan sebesar 2,676. Ini menandakan bahwa ketika variabel independen dan integritas laporan keuangan mengalami penurunan, maka juga akan terjadi penurunan pada integritas laporan keuangan.
b. Nilai koefisin *Leverage* (X1) bernilai positif yaitu 0.559 menunjukan bahwa adanya hubungan yang searah antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan, sehingga terjadi peningkatan pada *leverage* maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
c. Nilai variabel ukuran perusahaan (X2) bernilai positif yaitu 1,022 menunjukan bahwa hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, sehingga jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan.
d. Nilai variabel komite audit (X3) bernilai negatif 0,737 menunjukan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Singga jika terjadi peningkatan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan.
e. Nilai variabel kepemilikan manajerial (X4) bernilai positif yaitu 2,116 menunjukan bajwa adanya hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan, sehingga jika terjadi peningkatan maka akan meningkatkan integritas lapiran keuangan.

6. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,674	5,495		-,487	,628		
	Leverage	,559	,402	,158	1,392	,168	,898	1,114
	Size	1,022	2,003	,074	,510	,611	,548	1,826
	Komite Audit	-,737	1,251	-,080	-,590	,557	,628	1,593
	Kepemilikan Manajerial	2,116	,758	,327	2,794	,007	,845	1,183

a. Dependent Variable: Integrasi Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis pada tabel IV.7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan dari variabel *leverage* (X1) sebesar 0,168 > 0,05 dan t hitung *leverage* sebesar 1,392 < t tabel sebesar 75 sehingga variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,611 > 0,05, dan t hitung ukuran perusahaan sebesar 0,510 < t tabel sebesar 75, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Nilai signifikansi dari komite audit (X3) sebesar 0,557 > 0,05 dan t hitung komite audit sebesar -0,590 < t tabel sebesar 75, sehingga variabel komita audit tidak berpengaru signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Nilai signifikansi dari kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0,007 < 0,05 dan t hitung kepemilikan manajerial sebesar 2,794 < t tabel sebesar 75 sehingga variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel Hasil Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,615	4	2,404	2,899	,027[a]
	Residual	62,178	75	,829		
	Total	71,794	79			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Komite Audit, Size

b. Dependent Variable: Integrasi Laporan Keuangan

Hasil uji F seperti pada tabel IV.8 menunjukan besarnya F hitung yaitu sebesar 2,899 dengan nilai signifikan 0,027 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage,* ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhdapa variabel integritas laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ISSN : 2337-5965 (cetak)

c. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366[a]	,134	,088	,91052	,912

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Komite Audit, Size

b. Dependent Variable: Integrasi Laporan Keuangan

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.berdasarkan tabel IV.8 hasil *R square* sebesar 0,134 menunjukan bahwa 13,84%. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen sebesar 13,84% sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS, secara multan integritas laporan keuangan berpengaruh terhadap integruitas laporan keuangan, sedangkan pada uji parsial (t) yang telah dilakukan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif pada setiap variabel yang diteliti. Berikut ini adalah pembahasan mengenai variabel parsial :

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menunjukan bahwa variabel *leverage* (XI) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan**.** Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* di suatu perusahaan tidak menjamin adanya gangguan pada integritas laporan keuangannya. Setiap perusahaan cenderung menjadi lebih baik dan berkembang ketika memiliki utang, yang berfungsi untuk mengoptimalkan modal awal yang dimiliki.

Teori keagenan yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan terjadi antara agen dan prinsipal tidak terkonfirmasi dalam penelitian ini di mana semakin tinggi leverage membuat proses pelaporan semakin lama waktu yang dibutuhkan memicu manajer untuk melakukan manipulasi. Tingginya rasio utang tidak membuat manajer melakukan manipulasi untuk memperlihatkan laporan keuangan yang sehat, tetapi juga bertindak lebih hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya leverage tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, bahwa perusahaan dengan rasio leverage tinggi akan beroperasi lebih ekspansif dan menyeluruh dalam menyajikan data keuangan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

demi menarik investor untuk berinvestasi serta manajer akan mengambil keputusan akuntansi terbaik dan memberikan informasi keuangan dengan integritas yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al., 2024 & Maharani et al., 2022 yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan et al., 2022 & Putri et al., 2022 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kapasitas finansial suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dibandingkan berinvestasi di perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan praktik akuntansi tertentu untuk memenuhi ekspektasi pasar, yang pada akhirnya tidak selalu meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al., 2022 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena besar suatu perusahaan, semakin kompleks pula struktur dan operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan. Teori Agensi berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki potensi konflik kepentingan yang lebih tinggi antara manajemen dan pemilik, yang dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, et al., (2023), Putri et al.,(2022) & Suzan et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, diawasi oleh regulator dan investor, serta memiliki reputasi yang harus dijaga.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Lap[oran Keuangan

Berdasarkan hasil olah data variabel komita audit tidak berpengaruh negarif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan

ISSN : 2337-5965 (cetak)

dengan penelitian (Maharani et al., 2022) yang menyatakan bahwa meskipun komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan, efektivitasnya sangat tergantung pada independensi dan kompetensi anggotanya. Beberapa komite audit mungkin tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya karena faktor-faktor seperti dominasi oleh manajemen, kurangnya keahlian dari anggota, atau keterbatasan dalam mengakses informasi yang relevan. selain itu, dalam beberapa situasi, adanya komite audit lebih bersifat formalitas tanpa memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan.

Teori Keagenan menjelaskan bahwa jika komite audit tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengawasi manajemen, maka manajer dapat tetap melakukan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga efektivitas pengawasan menjadi rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang menyatakan pembentukan komite audit memungkinkan organisasi untuk memecahkan masalah, karena salah satu tugasnya adalah menganalisis pengendalian internal organisasi, menjamin kebenaran laporan keuangan, dan meningkatkan kinerja audit. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dan membantu auditor tetap independen dari manajemen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sambiring dkk 2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif atau signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham, yang juga berarti sebagai pemilik dalam perusahaan, dan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi insentif manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tepat, karena memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial dapat menekan konflik keagenan dan meningkatkan transparansi keuangan. Hasil kepemilikan manajerial ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al., (2024) & Suzan et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpearuh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilkukan

oleh Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

8. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menguji *levarage,* ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu *leverage,* ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial, sedangkan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Levarage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam penelitian selanjutnya :

1. Bagi Perusahaan

   Bagi manajer disaran agar dapat memperhatikan keberadaan komite audit dalam struktur organisasi perusahaan dengan serius. Komite audit sangat penting karena berfungsi sebagai pengawas independen dalam proses pelaporan keuangan. Manajer dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat tidak hanya akurat, tetapi juga transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Bagi Investor

   Bagi investor dan calon Investor disarankan untuk meninjau laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Memahami rasio keuangan seperti

ISSN : 2337-5965 (cetak)

solvabilitas dan leverage dapat membantu invesrot menilai risiko investasi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, N. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH , 446-462.

Andini, F. (2024). Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri. Jurnal Akuntansi Indonesia, 15(1), 57-72.

Andini, L. A., Suzan, H., & Maharani, A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 15(2), 123-138.

Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. RISET & JURNAL AKUNTANSI , 267-275.

Hidayati, R. (2022). Pengaruh Leverage terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Modern, 13(2), 89-102.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.

Maharani, A., Wulan, F., & Santoso, D. (2022). Peran Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Sektor Industri Indonesia. Jurnal Akuntansi, 10(1), 45-58.

Maulana, M. (2020). Transparansi Laporan Keuangan dan Teori Sinyal: Pengaruh terhadap Kepercayaan Investor. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(1), 45-59.

Putri, D. A., & Samrotun, N. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 10(2), 103-119.

Putri, D. N., & Wulan, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Indonesia. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(2), 102-118.

Santoso, D., Putri, N. R., & Verawaty, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transparansi Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 12(3), 102-114.

Sembiring, F., & Rahayu, A. (2022). Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Tamara, N., & Kartika, L. (2021). Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(3), 98-111.

Wardhani, S., & Samrotun, N. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Praktik Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 14(1), 22-34.